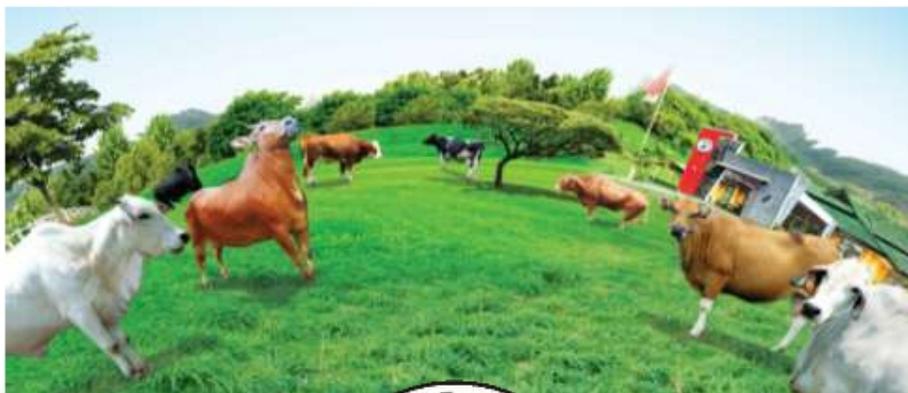


# LAPORAN KINERJA (LAKIN) BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2018



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Kinerja ini dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2019  
Kepala Balai Embrio Ternak  
Bogor



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Ternak-ternak yang dihasilkan dari TE merupakan ternak berkualitas unggul. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak yang ada.

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, yang diberi tugas untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

Keberadaan BET Cipelang sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit sehingga dengan TE maka kebutuhan pejantan (bull) dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri dapat terpenuhi dan ketergantungan akan pejantan dan donor impor yang sangat mahal dapat segera teratasi. Pemanfaatan bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi TE dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Sasaran utama dari kegiatan TE adalah terjadinya percepatan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penyediaan pejantan di B/BIB/D dan donor untuk BET Cipelang dan B/BPTU).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 6 (Enam) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja utama terdapat 6 (empat) indikator kinerja sangat berhasil (66,67%) dan 3 (tiga) indikator kinerja berhasil (33,33%). Enam indikator kinerja yang memiliki pencapaian kinerja sangat berhasil antara lain Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (101,53%), Jumlah PNPB BET Cipelang (102,35%), Produksi embrio sapi di BET Cipelang (107,38%), Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang (120%), Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (120%), dan Benih Ternak Unggul (103,41%). Tiga indikator utama dengan hasil capaian indikator berhasil antara lain Hijauan Pakan Ternak (100%), Pakan olahan dan bahan pakan (100%), dan Bibit Ternak Unggul (100%). Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2018 yaitu sebesar

13,10%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kinerja BET Cipelang tahun 2018 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai dengan rerata realisasi fisik sebesar 107,31%. Realisasi anggaran tahun 2018 BET Cipelang adalah sebesar 98,59% sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran dengan baik untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2018 antara lain 1) perubahan struktur anggaran akibat dari *refocushing* anggaran menyebabkan perubahan prioritas kegiatan sehingga terdapat beberapa kegiatan teknis yang tidak maksimal meskipun dapat tercapai 100%, 2) penambahan anggaran di akhir tahun/ triwulan IV membuat pengadaan mengalami sedikit kesulitan dan tidak dapat melakukan kegiatan perbaikan sarana dan prasarana yang cenderung membutuhkan waktu yang lama 3) ketidakcapaian target peningkatan SDM perbibitan disebabkan adanya *refocushing* anggaran, 4) ketidaksesuaian input (anggaran yang dialokasikan) dengan output (capaian kegiatan). Beberapa indikator kinerja mendapatkan input anggaran yang banyak sedangkan output kegiatan yang dihasilkan sedikit terkait dengan satuan output yang dijadikan target kegiatan. Hal ini terlihat misalnya pada kegiatan Optimalisasi Reproduksi terdapat satuan output akseptor/ ekor sedangkan tugas BET pada kegiatan ini adalah dukungan penyediaan SDM untuk optimalisasi reproduksi dengan satuan jumlah orang.

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan, pengusulan kepada pusat agar penambahan anggaran untuk kegiatan sebaiknya di akhir semester I sehingga kegiatan yang membutuhkan waktu  $\pm$  5 bulan dapat dilaksanakan, menghindari adanya penambahan anggaran/ kegiatan, dan kesesuaian antara output dan kegiatan pada saat perencanaan kegiatan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja .....	2
1.3 Sumber Daya Manusia .....	2
1.4 Anggaran .....	5
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Rencana Strategis (Renstra).....	7
2.1.1 Visi,.....	7
2.1.2 Misi .....	7
2.1.3 Tujuan, dan Sasaran.....	8
2.1.4 Arah, Kebijakan, Strategi .....	9
2.2 Indikator Kinerja Utama .....	11
2.3 Perjanjian Kinerja .....	11
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>13</b>
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	13
3.2 Pencapaian Sasaran .....	13
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis .....	14
3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan public terhadap layanan BET..	14
3.3.2 Peningkatan Pendapatan PNPB .....	15
3.3.3.Peningkatan Produksi Embrio .....	16
3.3.3.1 Produksi Embrio.....	16
3.3.4 Akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang.....	17
3.3.4.1 Jumlah Temuan BPK .....	17
3.3.4.2 Jumlah Temuan Itjen,.....	18
3.3.5 Tersedianya Pakan Hewan untuk Mendukung Produksi Pangan.....	18
3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak.....	18
3.3.5.2 Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT.....	20
3.3.5.3 Pakan Olahan dan Bahan Pakan .....	20
3.3.6 Terpenuhinya Kebutuhan Daging Sapi dan Kerbau Nasional.	21
3.3.6.1 Benih Ternak Unggul.....	21
3.3.6.2 Bibit Ternak Unggul.....	21
3.3.7 Capaian Kegiatan Lain .....	22
3.3.7.1 Distribusi Embrio .....	22
3.3.7.2 Optimalisasi Reproduksi.....	23
3.3.7.3 Kelahiran Calon Bibit.....	24
3.3.7.4 Distribusi Bibit .....	25
3.3.7.5 Peningkatan SDM Perbibitan .....	26
3.3.8 Penghargaan-penghargaan .....	28
3.4 Realisasi Anggaran .....	28
3.5 Evaluasi Nilai Efisiensi .....	29
3.6 Hambatan dan Kendala.....	31
3.7 Upaya dan Tindak Lanjut .....	32

### DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peta Jabatan PNS di BET Cipelang .....	3
2. Keadaan PNS dan CPNS Berdasarkan Pendidikan.....	4
3. Revisi Anggaran BET Cipelang Tahun 2018.....	5
4. Alokasi Anggaran Tahun 2017 Pada Setiap Kegiatan .....	6
5. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019.....	9
6. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang.....	11
7. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2018.....	12
8. Alokasi Anggaran Revisi pada Perjanjian Kinerja 2018 .....	12
9. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2018 .....	13
10. Capaian IKM Tahun 2017, Rata-rata 2015-2017 dan Tahun 2018.....	14
11. Penerimaan PNBP BET Tahun 2013-2018.....	15
12. Penerimaan PNBP BET Tahun 2018.....	15
13. Capaian Produksi Embrio Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017, Tahun 2018.....	16
14. Capaian Produksi Embrio Tahun 2013-2018 .....	16
15. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2014-2018.....	18
16. Capaian Produksi HPT Tahun 2014-2018 .....	19
17. Jumlah Produksi HPT Tahun 2014-2018 .....	19
18. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2017, Rata-rata 2014-2017 dan Tahun 2018.....	20
19. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2014-2018 .....	21
20. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017, dan 2018....	22
21. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2013-2018.....	22
22. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2013-2018.....	23
23. Capaian Kelahiran Calon Bibit 2017, Rata-rata 2013-2017, Tahun 2018.....	24
24. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017, Tahun 2018 .....	25
25. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2013-2018.....	25
26. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan 2017, Rata-rata 2013-2017, 2018 .....	27
27. Realisasi Anggaran Tahun 2018.....	28
28. Perkembangan Anggaran BET Cipelang Tahun 2013-2018 .....	29
29. Perbandingan Efisiensi Tahun 2018 dengan Rata-rata 2013-2017 dan 2017 ....	30

### DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang .....	2
2. Grafik capaian IKM tahun 2015-2018 .....	14
3. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2013 – 2018 .....	17
4. Diagram distribusi embrio tahun 2013-2018 .....	23
5. Diagram target dan realisasi aplikasi TE tahun 2013-2018 .....	24
6. Grafik distribusi bibit tahun 2013-2018.....	26
7. Grafik nilai efisiensi kinerja BET Cipelang tahun 2013-2018.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong.

Aplikasi TE yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi in vitro dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan TE merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi TE dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi TE, dan sistem kerja aplikasi TE, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stok serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasinya perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Sasaran Kementerian Pertanian 2015-2019 untuk meningkatkan produksi daging demi mewujudkan kedaulatan pangan berpengaruh pada semakin tingginya tuntutan untuk memenuhi ketersediaan pejantan untuk B/BIB/D dan donor sebagai bibit dalam negeri. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

## 1.2 SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA

Struktur Organisasi BET Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BET Cipelang, sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang

## 1.3 SUMBER DAYA MANUSIA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET

Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain kandang, *rearing unit*, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, *paddock*, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, dan internet. BET Cipelang memiliki telepon dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website [www.betcipelang.ditjennak.pertanian.go.id](http://www.betcipelang.ditjennak.pertanian.go.id).

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET terdiri dari PNS 61 orang, CPNS 4 orang, tenaga kontrak dan harian: 54 orang.

Tabel 1. Peta Jabatan PNS dan CPNS di BET Cipelang s/d 31 Desember 2018

No.	Jabatan	Jumlah
1	Struktural	5
2	Medik Veteriner	3
3	Pengawas Bibit Ternak	23
4	Pengawas Mutu Pakan	0
5	Paramedik Veteriner	13
6	Umum	17
	<b>Total PNS</b>	<b>61</b>
1	Calon Medik Veteriner	1
2	Calon Pengawas Mutu Pakan	3
	<b>Total</b>	<b>65</b>

Berdasarkan peta jabatan tersebut dibagi lagi berdasarkan latar belakang pendidikan. Keadaan pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang berdasarkan pendidikan sampai dengan Desember 2018 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Sampai dengan Desember Tahun 2018

No.	Pendidikan	Jumlah
I.	PEGAWAI NEGERI SIPIL	
	1. Magister Pertanian	1 orang
	2. Magister Sains	3 orang
	3. Fakultas Kedokteran Hewan	3 orang
	4. Fakultas Peternakan	15 orang
	5. STPP	4 orang
	6. Diploma III	5 orang
	7. SMA	12 orang
	8. SMEA	2 orang
	9. STM Mesin	1 orang
	10. SPP	1 orang
	11. SMKN Peternakan	1 orang
	12. SMK Perdagangan	1 orang
	13. SMP	5 orang
	14. SD	7 orang
II	CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL	
	1. Fakultas Kedokteran Hewan	1 orang
	2. Fakultas Peternakan	3 orang
JUMLAH		65 orang

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa latar belakang pendidikan pegawai negeri sipil di BET Cipelang terdiri dari S2 (4 orang), dokter hewan (4 orang), S1 (18 orang) , STPP (4 orang), D3 (5 orang), SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK (18 orang), SMP (5 orang), dan SD (7 orang). Tenaga teknis terampil dalam bidang aplikasi TE dan produksi embrio berasal dari pendidikan D3, S1, S2, S3 dan dokter hewan. Tenaga SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK merupakan tenaga fungsional untuk administrasi serta membantu dalam kegiatan produksi embrio dan aplikasi TE. Tenaga SMP dan SD merupakan tenaga perawat ternak dan pramu kantor. Populasi ternak yang mencapai lebih dari 600 ekor menyebabkan BET Cipelang memerlukan penambahan tenaga kontrak/ honor sebagai tenaga panen rumput, penchopperan, dan perawat ternak di kandang.

#### 1.4 ANGGARAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2018, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 39.682.780.000,00 yang kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp 38.248.564.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 3 kegiatan. Perubahan anggaran BET Cipelang pada Tahun 2018 dilakukan sebanyak 6 (enam) kali yang terdiri dari 3 kali revisi dipa petikan dan 3 kali pemutakhiran POK. Revisi anggaran tersebut membuat jumlah anggaran BET Cipelang juga mengalami perubahan.

Tabel 3. Revisi Anggaran BET Cipelang Tahun 2018

No.	Revisi ke-	Tanggal Revisi	Pagu Anggaran			Keterangan
1	0	-	Rp.	39,682,780,000	,00	Pagu awal tahun 2018 tanggal 5 Desember 2017
2	1	6 Maret 2018	Rp.	39,682,780,000	,00	Pemutakhiran POK
3	2	19-Apr-18	Rp.	40,182,780,000	,00	
4	3	26 Juni 2018	Rp.	34,555,014,000	,00	
5	4	15 Oktober 2018	Rp.	38,248,564,000	,00	
6	5	29 Oktober 2018	Rp.	39,682,780,000	,00	Pemutakhiran POK
7	6	31 Desember 2018	Rp.	39,682,780,000	,00	Pemutakhiran POK

Seperti terlihat pada Tabel 3, revisi anggaran BET Cipelang terjadi sebanyak 6 (enam) kali revisi dengan revisi ke-1, ke-5 dan ke-6 merupakan pemutakhiran POK yaitu revisi anggaran antar akun dalam satu kegiatan tanpa mengubah pagu anggaran. Pada revisi ke-3, pagu anggaran menjadi Rp 34.555.014.000,00 yang merupakan *re-focushing* anggaran. Revisi DIPA dilakukan antara lain karena dilakukannya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan dan satu satker, dilakukannya pergeseran antar jenis belanja serta terjadi ralat rencana penarikan dana dalam bab III DIPA. Alokasi anggaran disetiap kegiatan dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4. Alokasi Anggaran Tahun 2018 Pada Setiap Kegiatan

No.	Kegiatan	Pagu Awal			Pagu Akhir			Keterangan
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	7,467,857,000	,00	Rp.	6,885,975,000	,00	
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	25,502,540,000	,00	Rp.	24,728,524,000	,00	
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Dijen PKH	Rp.	6,712,363,000	,00	Rp.	6,624,065,000	,00	
	Jumlah	Rp.	39,682,760,000	,00	Rp.	38,248,564,000	,00	

## BAB II PERENCANAAN KINERJA BET CIPELANG

### 2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2018

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergi baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder.

#### 2.1.1 Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah ***“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional”***

#### 2.1.2 Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring, dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang professional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi.

### 2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetic ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan system dan usaha agribisnis;
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2015-2019, sebagai berikut:

1. Tersedianya embrio ternak unggul sebanyak 4.000 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk replacement sapi pejantan unggul di B/BIB Nasional/Dareah dan replacement sapi donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan Village Breeding Centre yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 240 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 4.000 embrio dan tercapainya tingkat kebuntingan/CR hasil TE sebesar 20-35%;
4. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul dan pakan ternak dengan berkembangnya kelompok binaan intensif sebanyak 30 kelompok;
5. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Berkelanjutan.

Sasaran BET Cipelang selama tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019

No	Indikator	satuan	Tahun					Jumlah
			2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	Populasi	ekor	586	600	600	600	600	
	donor	ekor	176	196	196	196	196	
	Kelahiran Calon bibit	ekor	80	80	80	80	80	
	resipien	ekor	306	300	300	300	300	
2	Semen impor	dosis	725	825	825	825	825	4,025
3	embrio impor	dosis	20	450	450	450	450	1,820
4	produksi embrio	embrio	800	800	800	800	800	4,000
5	Distribusi	embrio	800	800	800	800	800	4,000
6	Kelahiran	ekor	80	80	80	80	80	400
	Jantan	ekor	40	40	40	40	40	200
	Betina	ekor	40	40	40	40	40	200
7	Bibit Sapi	ekor	48	48	48	48	48	240
8	Distribusi Bibit Jantan	ekor	20	24	24	24	24	116

#### 2.1.4 Arah, Kebijakan, Strategi

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada system perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan system perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standardisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

##### a. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu

pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standarisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul ( termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

c. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah sapi donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan jaminan mutu ISO 9001,
4. Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
5. Pengajuan akreditasi kualitas produksi embrio,
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak.
7. Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
8. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
9. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
10. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
11. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
12. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

## 2.2 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang

No.	Kegiatan	Output	Indikator
1	Replacement sapi donor dan resipien	Peningkatan jumlah produksi embrio dan bibit	Terpenuhinya permintaan embrio dan bibit unggul
2	Operasional pemeliharaan sapi donor	Sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara	Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas
3	Operasional pemeliharaan sapi resipien	Sapi resipien dan keadaan sehat dan terpelihara	Sapi resipien siap untuk aplikasi TE, bunting, dan partus
4	Pengadaan semen dan embrio impor	Tersedianya semen dan embrio untuk produksi dan replacement sapi donor dengan tujuan peningkatan kualitas dan variasi genetik	Anak hasil TE memiliki mutu genetik tinggi
5	Pengadaan alat dan bahan kegiatan produksi	Tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan TE	Terlaksananya kegiatan produksi embrio dan TE
6	Penelitian dan pengembangan	Peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan keterampilan petugas, pemanfaatan/ penggunaan pembauran metode dalam produksi embrio	Membentuk kemampuan SDM BET di bidang teknologi reproduksi
7	Pengadaan sarana dan prasarana	Tersedianya sarana pemeliharaan terak, produksi, distribusi dan aplikasi TE	Optimalnya kegiatan operasional teknis dan administrasi

## 2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

### a. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 39.682.780.000,- (Tiga Puluh Sembilan Milyar Enam Ratus Delapan Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah),

2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(4%), II(14,46%), III(21,22%), IV(32,88%), V(38,35%), VI(50%), VII(78,96%), VIII(83,14%), IX(86,75%), X(90%), XI(92,06%), XII(95%),
  3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan,
  4. Pelenyelesaian Kerugian Negara (KN) : -
- b. Kinerja Tahunan

Tabel 7. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2018

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2018	
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3.4	Skala Linkert
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP BET Cipelang	2	Jumlah PNBP BET Cipelang	584	Juta Rupiah
3.	Meningkatnya produksi embrio	3	Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah
		5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015	5	Jumlah
5.	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	6	Hijauan Pakan Ternak	20	Ha
		7	Pakan olahan dan bahan pakan	841	Ton
6	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	8	Benih Ternak Unggul	1700	Dosis
		9	Bibit Ternak Unggul	80	Ekor

Tabel 8. Alokasi Anggaran Revisi pada Perjanjian Kinerja 2018

No.	Kegiatan	Pagu	
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	6,895,975,000 ,00
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkat Produksi Ternak	Rp.	24,728,524,000 ,00
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	Rp.	6,624,065,000 ,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>38,248,564,000 ,00</b>

**BAB III.**  
**AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG**

**3.1 KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN**

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2016 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan. Data target dan realisasi kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian sasaran atau capaian kinerja.

**3.2 PENCAPAIAN SASARAN**

Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2018 adalah sebagaimana Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2018

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2018	Realisasi Tahun 2018	Capaian (%)		
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3.4	Skala Linkert	3.452	Skala Linkert	101.53
2.	Meningkatnya pendapatan PNPB BET Cipelang	2 Jumlah PNPB BET Cipelang	584	Juta Rupiah	598	Juta Rupiah	102.35
3.	Meningkatnya produksi embrio	3 Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio	859	Embrio	107.38
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah	0	Jumlah	120.00
		5 Jumlah temuan tjean atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)	5	Jumlah	2	Jumlah	120.00
5.	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	6 Hijauan Pakan Ternak	20	Ha	20	Ha	100.00
		7 Pakan olahan dan bahan pakan	841	Ton	841	Ton	100.00
6	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	8 Benih Ternak Unggul	1700	Dosis	1758	Dosis	103.41
		9 Bibit Ternak Unggul	80	Ekor	80	Ekor	100.00

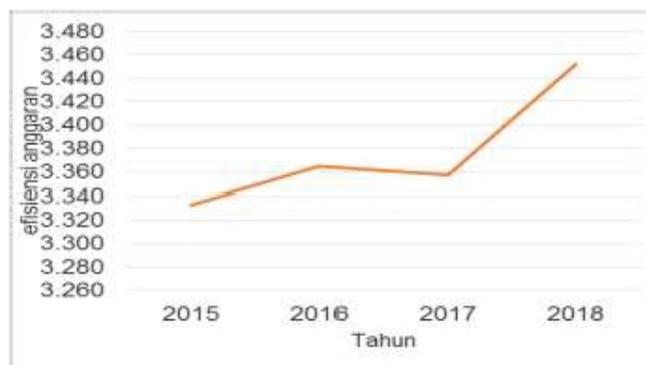
### 3.3 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

#### 3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang

Perjanjian Kinerja Tahun 2018 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. Realisasi IKM atas layanan publik BET Cipelang tahun 2018 adalah 3,452 Skala Linkert dari target 3,4 Skala Linkert (101,53% atau **sangat berhasil**). Apabila dibandingkan nilai IKM tahun 2017 terdapat kenaikan 0,09 dan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai IKM tahun 2013-2017 terdapat kenaikan 0,10. Nilai IKM 3,452 Skala Linkert ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pelaksana pelayanan BET Cipelang memiliki kualitas yang baik sehingga pelanggan puas atas layanan yang disediakan oleh BET Cipelang. Terlihat pada gambar 2 nilai IKM BET Cipelang tahun 2015 hingga 2018 memperlihatkan trend positif.

Tabel 10. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2017, Rata-rata 2015-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 nilai IKM 2015-2017	2017	2018	Nilai IKM terhadap	
				Rata2 2015-2017	Tahun 2017
				Selisih	Selisih
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Skala Linkert)	3.352	3.357	3.452	0.10	0.09



Gambar 2. Grafik capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2015-2018

### 3.3.2 Peningkatan Pendapatan PNBP BET Cipelang

Penerimaan PNBP BET Cipelang periode 2013 s/d 2018 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 11. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2013-2018

No.	Tahun	Target	Realisasi	%
1	2013	Rp. 340,250,000 ,00	Rp. 515,624,214 ,00	151.54
2	2014	Rp. 441,450,000 ,00	Rp. 837,704,370 ,00	189.76
3	2015	Rp. 475,450,000 ,00	Rp. 685,533,547 ,00	144.19
4	2016	Rp. 505,550,000 ,00	Rp. 2,750,973,359 ,00	544.15
5	2017	Rp. 530,380,000 ,00	Rp. 1,370,980,500 ,00	258.49
6	2018	Rp. 555,370,000 ,00	Rp. 597,706,850 ,00	107.62

Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa realisasi PNBP selalu melebihi target yang diberikan. Namun, terlihat adanya penurunan PNBP tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan karena selisih yang tinggi pada penjualan sapi afkir di tahun 2017 dengan tahun 2018. Pada tahun 2018 realisasi PNBP mencapai 107,62% (**Sangat Berhasil**) atau dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan PNBP dibandingkan dengan target yang ditentukan. Salah satu penyebab tingginya capaian realisasi PNBP adalah adanya tingginya penjualan hasil peternakan (benih dan bibit). Berikut ini adalah Tabel Realisasi PNBP 2018:

Tabel 12. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2018

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	%
1	Fungsional	Rp 526,100,000 ,00	Rp 538,780,880 ,00	102.41
2	Non Fungsional	Rp 29,270,000 ,00	Rp 58,925,970 ,00	201.32
	<b>JUMLAH</b>	Rp 555,370,000 ,00	Rp 597,706,850 ,00	107.62

Penerimaan fungsional pada tahun 2018 mencapai 102,41,99%, sementara penerimaan non fungsional mencapai 201,32%. Capaian penerimaan fungsional yang tinggi diperoleh dari penjualan embrio dan penjualan sapi bibit. Capaian penerimaan non fungsional yang tinggi disebabkan karena adanya pendapatan denda penyelesaian pekerjaan dan penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pihak lain/pihak ketiga.

### 3.3.3 Peningkatan Produksi Embrio

#### 3.3.3.1 Produksi Embrio

Produksi embrio tahun 2018 adalah sejumlah 859 embrio. Bila dibandingkan dengan target 800 embrio mencapai 107,38% (**sangat berhasil**). Capaian sasaran yang tinggi ini disebabkan karena tingginya respon superovulasi donor yang diprogram dan tingginya kualitas embrio yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh metode superovulasi yang digunakan, kondisi donor yang prima dengan pemeliharaan yang baik serta kecakapan petugas. Capaian produksi embrio dapat dilihat seperti Tabel 13.

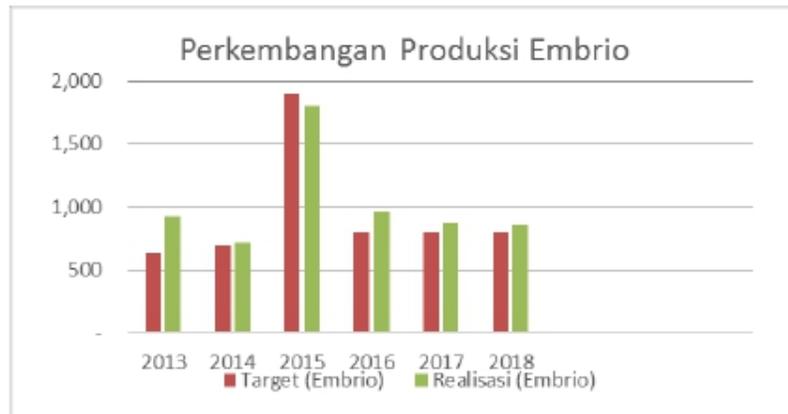
Tabel 13. Capaian Produksi Embrio Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 2013-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2013-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi embrio	1,058	877	800	859	(199)	-18.78	(18)	-2.05	59	107.38

Jika dibandingkan dengan produksi embrio pada tahun 2017 terdapat penurunan jumlah embrio yang diproduksi yaitu dari angka 877 embrio menjadi 859 embrio (-2,05%). Penurunan jumlah embrio dari tahun 2018 disebabkan karena telah dilakukannya evaluasi pada tahun 2017 mengenai respon produksi embrio yang tinggi yaitu mencapai 109,63% sehingga dilakukan penurunan jumlah donor yang dipogram dengan cara membuntingkan donor-donor yang sedang diistirahatkan. Hal ini dalam rangka pula untuk meningkatkan tingkat efisiensi. Apabila dibandingkan dengan rata-rata produksi embrio BET Cipelang tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 199 embrio (-18,78%). Perkembangan capaian sasaran produksi embrio secara umum pada tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 3.

Tabel 14. Capaian Produksi Embrio Tahun 2013 – 2018

Sasaran Strategis	Capaian sasaran 2013			Capaian sasaran 2014			Capaian sasaran 2015			Capaian sasaran 2016			Capaian sasaran 2017			Capaian sasaran 2018		
	Target	Realisasi	Capaian															
Produksi Embrio	640	930	145%	700	716	102%	1,899	1,805	95%	800	960	120%	800	877	110%	800	859	107%



Gambar 3. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2013 – 2018

Perubahan atau modifikasi beberapa metode superovulasi yang digunakan dalam produksi embrio memberikan dampak positif. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya perolehan embrio layak transfer dari jumlah keseluruhan donor yang diproduksi. Jumlah embrio layak transfer yang diperoleh per ekor donor tidak stabil sehingga sangat mempengaruhi jumlah produksi embrio per tahunnya. Saat ini, produksi per ekor donor dapat dikatakan stabil sesuai target yang ditentukan.

Perkembangan produksi embrio selama periode tahun 2013-2018 cenderung fluktuatif. Namun demikian, hasil pengukuran keberhasilan capaian sasaran menunjukkan hasil yang baik yaitu sangat berhasil pada tahun 2010 s/d 2014 dan 2016-2018 serta berhasil pada tahun 2015.

### 3.3.4 Akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang

#### 3.3.4.1 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang

Sasaran kegiatan yang tertulis pada Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yaitu meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang dapat dilihat dari indikator kinerja berupa jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang. Target dari indikator tersebut adalah 5 temuan berulang. Hasil pemeriksaan atau audit BPK Tahun 2018 di BET Cipelang adalah tidak ada temuan yang berulang dari pengelolaan keuangan (120% atau **sangat berhasil**). Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja negatif. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian kinerja yang semakin rendah. Hasil pemeriksaan BPK tersebut menunjukkan bahwa BET Cipelang konsisten dalam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil

temuan tahun 2017 sehingga tidak ditemukan kembali pada tahun 2018 serta terbukti memiliki akuntabilitas kinerja yang baik.

### 3.3.4.2 Jumlah temuan ltjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)

Dalam hal menghitung capaian akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang maka pada tahun 2018, jumlah temuan ltjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang menjadi salah satu indikator kinerja balai. Pada tahun 2018 dari target temuan sebanyak 5 hanya ditemukan 2 temuan berulang (120% atau **sangat berhasil**). Hampir sama dengan indikator kinerja jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang, indikator ini termasuk indikator kinerja negatif.

### 3.3.5 Tersedianya Pakan Hewan Untuk Mendukung Produksi Pangan Strategis Nasional

#### 3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak

Pengembangan kebun HPT mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 tidak ada perkembangan atau tetap 20 ha (Tabel 24). Hal ini terjadi karena meskipun luas BET 90 ha, namun lahan yang dapat diolah seluas 33-35 ha, dengan 30 ha adalah lahan produksi HPT dan 3 ha produksi bibit HPT, sementara sisanya adalah jurang dan lahan tidak produktif. Namun setiap tahun luas lahan perawatan adalah seluas 20 ha. Selain perawatan dilakukan juga pembongkaran lahan sebanyak 5 ha dan pembukaan lahan baru sebanyak 5 ha. Sisa lahan yang tidak dikelola akan dirotasi untuk pemeliharaan pada tahun berikutnya.

Tabel 15. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2014-2018

Uraian	Rata-rata Luas Lahan HPT Kelola 2014-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Luas lahan HPT kelola (Ha.)	20	20	20	20	0	0.00	0	0.00	0	100.00

Tabel 16. Capaian Produksi HPT Tahun 2014 - 2018

Uraian	Rata-rata Produksi HPT 2014-2017	2016	2017	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2017		Tahun 2016		Tahun 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi HPT dalam (ton)	3.986,28	4.294,06	4.750,81	5.052,04	1.065,75	26,74	757,97	17,65	301,22	6,34
Produksi HPT kemitraan (ton)	2.885,10	2.459,59	2.633,48	1.120,12	(1.764,98)	(61,18)	(1.339,47)	(54,46)	(1.513,36)	42,53

Setelah adanya pembelian lahan 1,9 ha pada tahun 2015 dan 0,9 ha pada tahun 2017, jumlah produksi HPT tahun 2016 hingga 2018 di BET Cipelang mengalami peningkatan. Jumlah produksi tahun 2018 ini naik 17,65% jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan jika dibandingkan dengan rata-rata produksi HPT taun 2014-2017 mengalami peningkatan yang tinggi (26,74%) dan jika dibandingkan dengan tahun 2016 meningkat 17,65%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, produksi HPT naik 6,34%. Namun, jumlah produksi ini belum dapat mencukupi kebutuhan HPT untuk 659 ekor ternak sehingga perlu ditambah dengan cara membeli HPT dari kemitraan. BET selalu melakukan perbaikan guna pemenuhan kebutuhan HPT dalam, pada tahun 2018 BET melakukan kerjasama dengan BBALITVET dalam hal peminjaman lahan untuk penanaman HPT. Lahan ini masih dalam tahap pengolahan di tahun 2018 dan akan mulai berproduksi di tahun 2019. Jumlah produksi HPT dalam dan luar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Produksi HPT Tahun 2014-2018

Uraian	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
Produksi HPT dalam (ton)	3.485,68	51,88	3.414,59	51,51	4.294,06	63,58	4.750,81	64,34	5.052,04	81,85
Produksi HPT kemitraan (ton)	3.233,17	48,12	3.214,17	48,49	2.459,59	36,42	2.633,48	35,66	1.120,12	18,15
<b>Total produksi (ton)</b>	<b>6.718,84</b>		<b>6.628,76</b>		<b>6.753,65</b>		<b>7.384,29</b>		<b>6.172,16</b>	

Jumlah HPT yang dibeli dari kemitraan pada tahun 2014 sejumlah 3.233,17 (48,12%), tahun 2015 sejumlah 3.214,17 ton (48,49%), tahun 2016 sejumlah 2.459,59 ton (36,42%), tahun 2017 sejumlah 2.633,48 ton (35,66%), dan tahun 2018 sejumlah 1.120,12 (18,15%). Jumlah ini turun 18,27% jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan turun 17,52% jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dari analisis data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penambahan lahan yang telah dilakukan oleh BET Cipelang pada tahun 2015 berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi HPT. Hal ini terlihat dari meningkatnya produksi HPT dalam dan menurunnya produksi HPT kemitraan. Kedepannya BET terus melakukan upaya peningkatan produksi HPT dalam dengan cara penambahan lahan seperti yang telah dilakukan pada akhir tahun 2018

dengan meminjam lahan idle milik UPT Badan Litbang. Harapan setelah dilakukannya penambahan lahan adalah pada tahun 2019 kebutuhan pakan HPT untuk 600 ekor populasi dapat terpenuhi tanpa melakukan pembelian HPT dari kemitraan.

### 3.3.5.2 Jumlah Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT

Produksi bibit/ benih HPT adalah 205.000 dari target 40.000 atau 512,50% (**sangat berhasil**). Terdapat peningkatan produksi benih/ bibit HPT dibandingkan dengan rata-rata produksi benih/bibit tahun 2014-2017 sebanyak 154.362 stek (304,83%) dan tahun 2017 sebanyak 155.500 stek (314,14%). Perkembangan produksi dan distribusi bibit/benih HPT dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2017, Rata-rata 2014-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata-rata 2014-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	50.638	49.500	40.000	205.000	154.362	304,83	155.500	314,14	165.000	512,50
Distribusi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	50.638	49.500	40.000	205.000	154.362	304,83	155.500	314,14	165.000	512,50

Produksi bibit/ benih HPT telah didistribusikan seluruhnya pada kelompok binaan HPT dan dipakai sendiri oleh BET Cipelang. Peningkatan jumlah produksi bibit pada tahun 2018 terjadi karena pembukaan lahan baru serta permintaan distribusi ke kelompok binaan HPT. Distribusi bibit HPT pada tahun 2018 seluruhnya adalah ke daerah Jawa Barat.

### 3.3.5.3 Pakan Olahan Dan Bahan Pakan

Pakan ternak sapi di BET Cipelang selain dipenuhi dari rumput juga ditambah dengan pemberian pakan konsentrat. Pengembangan pakan konsentrat di BET Cipelang dilakukan dengan cara memproduksi konsentrat sendiri. Pakan konsentrat yang diproduksi sendiri oleh BET Cipelang diharapkan dapat lebih meningkatkan performa sapi baik donor, resipien maupun pedet. Hal tersebut disebabkan karena dengan produksi pakan konsentrat sendiri memungkinkan BET Cipelang memformulasikan konsentrat sesuai dengan kebutuhan fisiologis sesuai status ternak (donor, resipien,

dan pedet). Produksi pakan konsentrat secara mandiri mulai dilakukan oleh BET Cipelang pada tahun 2014 dengan target 512,1 ton.

Pada tahun 2018 target pengembangan pakan konsentrat adalah 841 ton dan terealisasi 841 ton atau 95,12% (**berhasil**). Apabila dibandingkan dengan rata-rata pengembangan tahun 2014-2017 terdapat peningkatan sebanyak 24 ton (2,94%), dan apabila dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 57,10 ton (-6,36%). Target pengembangan konsentrat setiap tahunnya disesuaikan dengan jumlah populasi ternak dan komposisi status ternak. Pada tahun 2018, pengembangan pakan konsentrat tercapai 841 ton dengan rincian 800 ton berupa pakan konsentrat siap distribusi dan 41 ton masih berupa bahan baku. Capaian pengembangan pakan konsentrat di BET Cipelang dapat dilihat seperti Tabel 19.

Tabel 19. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2014-2018

Uraian	Rata-rata Pakan Konsentrat 2014-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Pengembangan pakan konsentrat (ton)	817.00	898.10	841	841	24.00	2.94	(57.10)	-6.36	0	100.00

### 3.3.6 Terpenuhinya Kebutuhan Daging Sapi Dan Kerbau Nasional

#### 3.3.6.1 Benih Ternak Unggul

Penyediaan benih ternak unggul menjadi salah satu indikator kegiatan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Penyediaan benih ternak ini diperoleh dari produksi embrio dan pengadaan embrio Belgian Blue. Produksi embrio tahun 2018 adalah sejumlah 859 embrio dan pengadaan embrio Belgan Blue sejumlah 899 embrio sehingga tercapai 1.758 embrio. Bila dibandingkan dengan target 1.700 embrio mencapai 103,41% (**sangat berhasil**). Capaian sasaran yang tinggi ini disebabkan karena tingginya produksi embrio serta tercapainya target pengadaan embrio impor Belgian Blue.

#### 3.3.6.2 Bibit Ternak Unggul

Produksi bibit BET Cipelang Tahun 2018 sebanyak 80 ekor, bila dibandingkan dengan target 80 ekor mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2017 terdapat penurunan sebanyak 15 ekor (-15,79%), dan apabila dibandingkan dengan

rerata kelahiran 2013-2017 mengalami peningkatan sebesar 2 ekor (2,56%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 20.

Tabel 20. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 jumlah kelahiran 2013-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2013-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Kelahiran calon bibit (ekor)	78	95	80	80	2	2,56	-15	-15,79	0	100,00

Kelahiran calon bibit hasil TE tahun 2018 belum dapat dianalisa karena baru akan dilaporkan pada tahun 2019. Dengan pemeliharaan optimal calon bibit hasil TE memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bibit Betina dapat bermanfaat sebagai indukan dan apabila jantan dapat dimanfaatkan oleh B/BIB/D untuk menghasilkan semen, atau dimanfaatkan oleh kelompok pembibitan untuk kawin alam.

### 3.3.7 Capaian Kegiatan Lain

#### 3.3.7.1 Distribusi Embrio

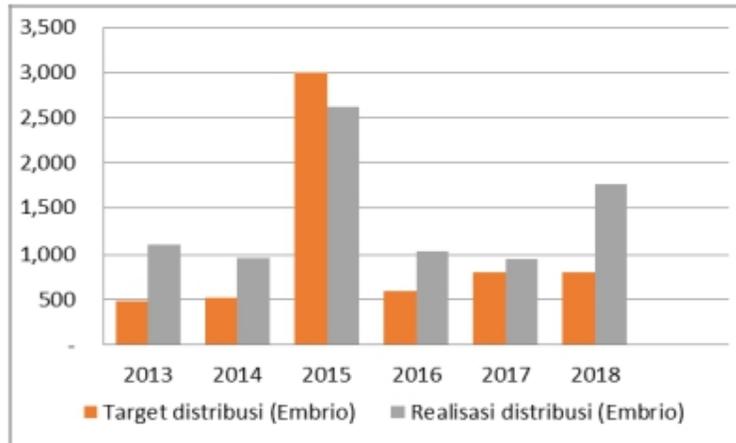
Embrio hasil produksi akan didistribusikan dan digunakan untuk kegiatan TE yang bertujuan menghasilkan ternak sehingga dapat memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Sampai dengan Desember tahun 2018 jumlah distribusi dan TE BET Cipelang adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2013-2018

NO	URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Target distribusi (Embrio)	480	525	3,000	600	800	800
2	Realisasi distribusi (Embrio)	1,109	968	2,617	1,043	956	1,762
	% Capaian	231,04	184,38	87,23	173,83	119,50	220,25

Target distribusi embrio tahun 2018 adalah 800 embrio dengan capaian 1.762 embrio (220,25%). Distribusi embrio cukup tinggi pada tahun 2018 karena adanya Program Pengembangan Sapi Belgian Blue. Dalam Program Pengembangan Sapi Belgian Blue, BET Cipelang selaku pelaksana utama melakukan distribusi embrio Belgian Blue ke UPT-UPT terkait. Selain disebabkan karena adanya program pengembangan sapi Belgian Blue, tingginya capaian distribusi embrio juga disebabkan adanya permintaan

aplikasi TE di daerah dan pembelian embrio yang anggarannya berasal dari dana APBD. Saat ini sudah banyak daerah-daerah yang mulai mengenal aplikasi TE dan manfaatnya untuk program perbibitan sehingga berpengaruh positif terhadap pembelian embrio. Grafik pada gambar 4 menggambarkan distribusi embrio tahun 2013 s/d 2018.



Gambar 4. Diagram distribusi embrio tahun 2013-2018

### 3.3.7.2 Optimalisasi Reproduksi

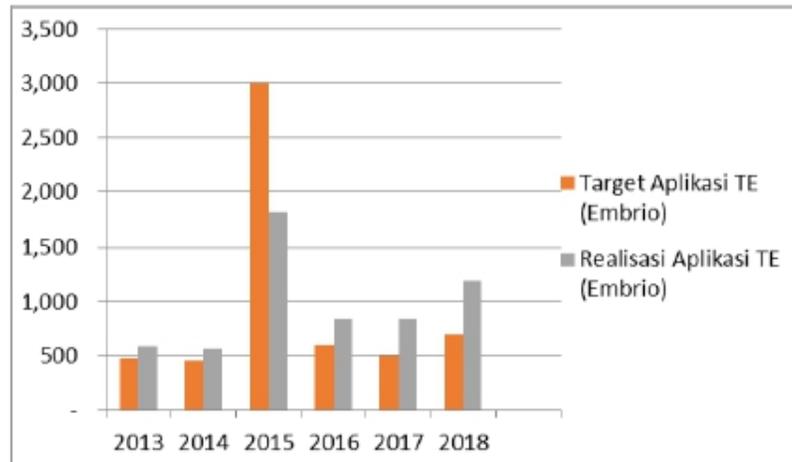
Kegiatan Optimalisasi reproduksi merupakan kegiatan aplikasi transfer embrio. Embrio yang didistribusikan selanjutnya akan ditransferkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang akan menggambarkan kegiatan transfer embrio 2013 s/d 2018.

Tabel 22. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2013 - 2018

NO	URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Target Aplikasi TE (Embrio)	480	450	3,000	600	500	700
2	Realisasi Aplikasi TE (Embrio)	590	570	1,814	845	840	1,198
	% Capaian	122.92	126.67	60.47	140.83	168.00	171.14

Pada tahun 2018 realisasi optimalisasi reproduksi aplikasi TE adalah 1.198 embrio atau mencapai 171,14% dari target 700 (**sangat berhasil**). Jika dibandingkan dengan persentase capaian pada tahun 2013 sampai dengan 2018, maka persen capaian aplikasi TE tahun 2018 adalah yang paling tinggi. Tingginya aplikasi TE pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan target disebabkan karena realisasi kegiatan aplikasi TE tahun 2018 ditambah dengan kegiatan aplikasi TE pada Program Pengembangan Sapi Belgian Blue di UPT-UPT terkait program pengembangan tersebut. Berikut ini

adalah grafik yang akan menggambarkan target, realisasi dan capaian kegiatan TE tahun 2013-2018.



Gambar 5. Diagram target dan realisasi aplikasi TE tahun 2013-2018

### 3.3.7.3 Kelahiran Calon Bibit

Kelahiran tahun 2018 mencapai 102 ekor, bila dibandingkan dengan target 80 ekor mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2017 terdapat penurunan sebanyak 15 ekor (-15,79%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2013-2017 mengalami peningkatan sebesar 2 ekor (2,56%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 23.

Tabel 23. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 jumlah kelahiran 2013-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2013-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Kelahiran calon bibit (ekor)	78	95	80	80	2	2,56	-15	-15,79	0	100,00

Kelahiran calon bibit hasil TE tahun 2018 belum dapat dianalisa karena baru akan dilaporkan pada tahun 2019. Dengan pemeliharaan optimal calon bibit hasil TE memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bibit Betina dapat bermanfaat sebagai indukan dan apabila jantan dapat dimanfaatkan oleh B/BIB/D untuk menghasilkan semen, atau dimanfaatkan oleh kelompok pembibitan untuk kawin alam.

### 3.3.7.4 Distribusi Bibit

Bibit yang dihasilkan di BET adalah jantan dan betina. Bibit betina akan digunakan untuk replacement donor di BET Cipelang, sedang bibit jantan akan didistribusikan ke B/ BIB Nasional/ Daerah sebagai pejantan untuk produksi semen. Target distribusi bibit tahun 2018 adalah 20 ekor dan terealisasi 39 ekor atau 195 % (**sangat berhasil**). Realisasi sebesar 39 ekor adalah total distribusi dari bibit jantan sebanyak 39 ekor. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017 terdapat peningkatan sebanyak 14 ekor (56%), dan apabila dibandingkan dengan rerata distribusi bibit 2013-2017 mengalami peningkatan sebesar 15 ekor (62,50%). Capaian distribusi bibit dapat dilihat seperti Tabel 24.

Tabel 24. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 distribusi bibit 2013-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2013-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Distribusi bibit (ekor)	24	25	20	39	15	62,50	14	56,00	19	195,00

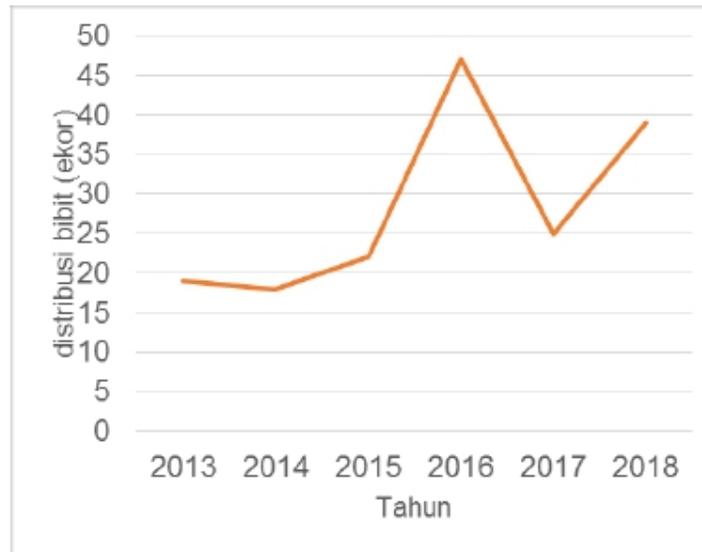
Seiring dengan bertambahnya jumlah kelahiran calon bibit maka perkembangan distribusi bibit juga mengalami trend positif. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, distribusi bibit pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi (56%). Pada tahun 2017, jumlah distribusi bibit turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya 25 ekor. Kondisi ini menjadikan BET membuat evaluasi untuk tahun selanjutnya akan diadakan pengadaan semen impor dengan silsilah yang berbeda dari tahun sebelumnya untuk menghindari kondisi ini serta melakukan kembali kajian proses pembelian bibit agar lebih mudah dan cepat prosesnya. Evaluasi dan perubahan-perubahan ini terus dilakukan oleh BET Cipelang dalam rangka peningkatan fungsi pelayanannya. Evaluasi dan perubahan-perubahan yang telah dilakukan BET di tahun 2018 menunjukkan hasil positif yaitu peningkatan kembali jumlah distribusi bibit. Data jumlah distribusi bibit BET Cipelang tahun 2013 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2013 - 2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Distribusi bibit (ekor)	19	18	22	47	25	39

Peningkatan kebutuhan akan semen nasional, peningkatan jumlah *replacement* pejantan B/BIB/D, terbentuknya wilayah-wilayah sumber bibit yang mendorong

berdirinya kelompok-kelompok perbibitan adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi peningkatan distribusi bibit. Selain itu, mulai terbentuknya kepercayaan terhadap kualitas bibit yang dihasilkan BET Cipelang menjadikan bibit yang dihasilkan di BET Cipelang baik jantan maupun betina diminati oleh para pelaku usaha perbibitan baik pemerintah maupun swasta. Hal inilah yang mendorong peningkatan distribusi bibit BET Cipelang setiap tahunnya walaupun mengalami penurunan pada tahun 2017. BET tetap optimis bahwa distribusi bibit yang dihasilkan akan kembali meningkat sejalan dengan perbaikan yang dilakukan oleh BET serta jaminan kualitas yang baik. Berikut adalah grafik yang menggambarkan distribusi bibit tahun 2013-2018.



Gambar 6. Grafik distribusi bibit tahun 2013-2018

### 3.3.7.5 Peningkatan SDM Perbibitan

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pembibitan. Pada tahun 2018 target peningkatan SDM perbibitan adalah 173 orang dan terealisasi 100 orang atau 57,80% (**kurang berhasil**). Apabila dibandingkan dengan tahun 2017 terdapat penurunan sebanyak 150 orang (-60%), dan apabila dibandingkan dengan rerata peserta pelatihan 2013-2017 mengalami peningkatan sebesar 17 orang (20,48%). Capaian peningkatan SDM Perbibitan dapat dilihat seperti Tabel 26.

Tabel 26. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 peningkatan SDM Perbibitan 2013-2017	2017	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2013-2017		Tahun 2017		Target 2018	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Peningkatan SDM Perbibitan (orang)	83	250	173	100	17	20.48	(150)	-60.00	-73	57.80

Meningkatnya target kebutuhan pemenuhan bibit guna mewujudkan peningkatan produksi daging dalam negeri dalam mewujudkan kedaulatan pangan, harus dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM perbibitan. Hal tersebut karena peningkatan SDM merupakan hal yang penting guna mencapai target dan sasaran yang ditetapkan. Kesadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat mendorong terlaksananya kegiatan bimbingan teknis reproduksi untuk mewujudkan sumber daya manusia pembibitan yang terampil, professional, dan memiliki kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya rata-rata peningkatan SDM 2013-2017 mencapai 83 orang per tahun. Peningkatan jumlah peserta yang sangat tajam pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi karena pada tahun 2017 terdapat kegiatan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dan Pengembangan Sapi Belgian Blue di Indonesia. Kegiatan tersebut membutuhkan SDM terampil bidang reproduksi (IB, PKb, ATR dan TE) yang cukup banyak untuk mendukung tercapainya target kegiatan. Selain itu, adanya dukungan dana APBN dan dana APBN-P yang cukup besar memungkinkan terselenggaranya banyak pelatihan yang tentunya akan meningkatkan jumlah peserta pelatihan. Namun hal sebaliknya terjadi pada tahun 2018, dengan kebutuhan peningkatan kualitas SDM yang tinggi belum sejalan dengan jumlah anggaran yang dialokasikan. Target peningkatan SDM pada tahun 2018 adalah sebanyak 173 orang (1 TE, 1 Penanganan Kelahiran, 2 IB, 2 PKb, dan 1 ATR), hanya dapat teralisasi 100 orang (57,80%). Ketidacapaian target ini disebabkan adanya *refocusing* anggaran pada bulan Juni 2018 sehingga kegiatan peningkatan SDM yang direncanakan akan diselenggarakan pada bulan Januari hingga September 2018 hanya dapat dilaksanakan bulan Januari hingga Mei 2018. Kegiatan peningkatan SDM yang belum terlaksana yaitu PKb (2 angkatan) dan ATR (1 angkatan).

### 3.3.8 Penghargaan-penghargaan

Selain capaian kinerja diatas, pada tahun 2018 BET Cipelang memperoleh penghargaan, yaitu Peringkat 1 Pemenang Pemingkatan Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2018 kategori Eselon III dan Penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi Lingkup Kemeterian Pertanian Tahun 2018.

### 3.4 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2018, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 39.682.780.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 3 kegiatan. Revisi anggaran kemudian dilakukan karena adanya *refocusing* anggaran dan kemudian terjadi penambahan anggaran kembali sehingga pada bulan Oktober 2018 pagu APBN 2018 menjadi Rp. 39.682.780.000,00. Sampai dengan 31 Desember 2018 terealisasi serapan BET Cipelang Rp. 37.708.662.636,00 atau 98,59%. Berikut ini adalah Tabel realisasi anggaran 2018.

Tabel 27. Realisasi Anggaran Tahun 2018

No.	Kegiatan	Pagu Awal		Pagu Akhir		Realisasi		% dari Pagu Awal	% dari Pagu Akhir			
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	7,467,857,000	,00	Rp.	6,895,975,000	,00	Rp.	6,852,766,854	,00	91.76	99.37
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	25,502,540,000	,00	Rp.	24,728,524,000	,00	Rp.	24,372,244,386	,00	95.57	98.56
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	Rp.	6,712,383,000	,00	Rp.	6,624,065,000	,00	Rp.	6,483,651,396	,00	96.59	97.88
	<b>Jumlah</b>	Rp.	<b>39,682,780,000</b>	<b>,00</b>	Rp.	<b>38,248,564,000</b>	<b>,00</b>	Rp.	<b>37,708,662,636</b>	<b>,00</b>	<b>95.03</b>	<b>98.59</b>

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian anggaran pada bulan XII adalah 98,59%. Apabila melihat target realisasi bulan XII yang ditetapkan pada awal tahun yaitu 95% maka capaian realisasi anggaran termasuk berhasil. Berikut ini adalah perkembangan anggaran BET Cipelang tahun 2013-2018.

Tabel 28. Perkembangan Anggaran BET Cipelang Tahun 2013-2018

No.	Tahun	Target			Realisasi			%	Keterangan
d 1	2013	Rp.	33,297,555,000	,00	Rp.	31,855,549,565	,00	95.67	
e 2	2014	Rp.	25,813,678,000	,00	Rp.	24,975,329,360	,00	96.75	
n 3	2015	Rp.	59,860,940,000	,00	Rp.	54,845,762,910	,00	91.62	
g 4	2016	Rp.	30,576,225,000	,00	Rp.	27,000,045,790	,00	88.30	
a 5	2016	Rp.	27,276,225,000	,00	Rp.	27,000,045,790	,00	98.99	Pagu setelah self-blocking
n 6	2017	Rp.	25,242,970,000	,00	Rp.	41,955,677,937	,00	166.21	
7	2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Rp.	41,955,677,937	,00	98.29	Pagu setelah APBNP
a 8	2018	Rp.	38,248,554,000	,00	Rp.	37,708,662,636	,00	98.59	

Tabel diatas memperlihatkan bahwa BET Cipelang telah melakukan kegiatan sesuai anggaran yang diberikan oleh negara karena terbukti serapan anggaran setiap

tahunnya yang tinggi (**berhasil**).

### 3.5 EVALUASI NILAI EFISIENSI

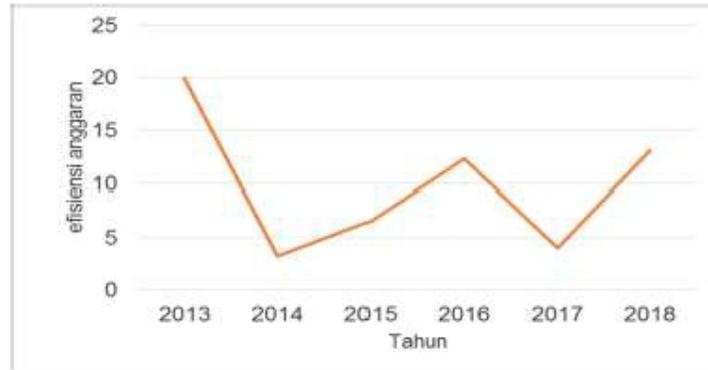
Efisiensi adalah salah satu parameter pengukur kinerja dari sebuah organisasi. Efisiensi bisa diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau didalam konsep matematika merupakan perhitungan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input). Dengan kata lain, efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan output yang ada dengan menggunakan input yang minimal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakefisienan suatu organisasi sangat penting diketahui agar langkah perbaikan dapat dilakukan. Salah satu yang menjadi penyebab tidak efisiennya kinerja organisasi adalah belum mampu mengolah sumber daya input yang ada secara maksimal. Untuk mengetahui bahwa suatu organisasi belum memanfaatkan input yang dimilikinya secara maksimal, maka diperlukan organisasi lain yang membidangi tugas dan fungsi yang sama sebagai pembanding untuk mengukur tingkat efisiensi organisasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi ini maka dapat diketahui penggunaan input mana yang kurang efisien. BET Cipelang merupakan satu-satunya UPT milik Kementerian Pertanian yang menghasilkan benih berupa embrio sehingga ada beberapa input (anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target dalam indikator kinerja) yang tidak ada pembandingnya.

Berdasarkan hasil penilaian Nilai Efisiensi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, BET Cipelang pada tahun 2018 memperoleh nilai efisiensi sebesar 13,10%. Hasil penilaian nilai efisiensi sebesar 13,10% menjelaskan bahwa pada tahun 2018 BET Cipelang telah menghasilkan output sesuai dengan input yang tersedia. Secara sederhana, BET Cipelang sudah berkomitmen untuk menghindari terjadinya pemborosan anggaran. Perhitungan efisiensi dihitung berdasarkan realisasi anggaran per keluaran, realisasi volume keluaran (realisasi indikator kinerja), pagu anggaran perkeluaran, dan target volume keluaran yang kemudian dirata-rata sesuai dengan jumlah keluaran (indikator kinerja). Selanjutnya untuk menghitung nilai efisiensi diperlukan rumus tertentu. Rumus nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa nilai minimal yang dicapai organisasi (dalam hal ini kementerian/ lembaga) dalam formula efisiensi sebesar -20% dan nilai maksimalnya sebesar 20%. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh *range* nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. Apabila dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai efisiensi sebesar 9,10% dan apabila dibandingkan dengan rata-rata efisiensi tahun 2013-2017 terjadi peningkatan nilai efisiensi sebesar 3,87% (Tabel 29).

Tabel 29. Perbandingan Efisiensi Tahun 2018 dengan Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2017

Uraian	Rata2 efisiensi 2013-2017	2017	2018	Nilai Efisiensi terhadap	
				Rata2 2013-2017	Tahun 2017
				Selisih	Selisih
Efisiensi anggaran	9.23	4.00	13.10	3.87	9.10

Grafik nilai efisiensi kinerja BET Cipelang tahun 2013 sampai dengan 2018 tersaji dalam Gambar 10. Terlihat dari Gambar 10 bahwa efisiensi kinerja BET Cipelang tahun 2013-2018 selalu berada pada kisaran 0-20% atau efisiensi positif sehingga BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.



Gambar 7. Grafik efisiensi kinerja BET Cipelang Tahun 2013-2018

### 3.6 HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2018 antara lain:

1. Perubahan struktur anggaran akibat dari refocusing anggaran menyebabkan perubahan prioritas kegiatan sehingga terdapat beberapa kegiatan teknis yang tidak maksimal meskipun dapat tercapai 100%.
2. Penambahan anggaran di akhir tahun/ triwulan IV membuat pengadaan mengalami sedikit kesulitan dan tidak dapat melakukan kegiatan perbaikan sarana dan prasarana yang cenderung membutuhkan waktu yang lama.
3. Ketidacapaian target peningkatan SDM perbibitan disebabkan adanya *refocusing* anggaran
4. Ketidaksesuian input (anggaran yang dialokasikan) dengan output (capaian kegiatan). Beberapa indikator kinerja mendapatkan input anggaran yang banyak sedangkan output kegiatan yang dihasilkan sedikit terkait dengan satuan output yang dijadikan target kegiatan. Misalnya pada kegiatan Optimalisasi Reproduksi terdapat satuan output akseptor/ ekor sedangkan tugas BET pada kegiatan ini adalah dukungan penyediaan SDM untuk optimalisasi reproduksi dengan satuan jumlah orang.

### **3.7 UPAYA DAN TINDAK LANJUT**

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan (konsistensi terhadap rencana kegiatan)
2. Pengusulan kepada pusat agar penambahan anggaran untuk kegiatan sebaiknya di akhir semester I sehingga kegiatan yang membutuhkan waktu  $\pm$  5 bulan dapat dilaksanakan.
3. Menghindari adanya penambahan anggaran/ kegiatan
4. Menyesuaikan antara output dan kegiatan

## **BAB IV PENUTUP**

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2018 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (good governance), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 6 (Enam) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja utama terdapat 6 (empat) indikator kinerja sangat berhasil (66,67%) dan 3 (tiga) indikator kinerja berhasil (33,33%). Enam indikator kinerja yang memiliki pencapaian kinerja sangat berhasil antara lain Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (101,53%), Jumlah PNPB BET Cipelang (102,35%), Produksi embrio sapi di BET Cipelang (107,38%), Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang (120%), Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (120%), dan Benih Ternak Unggul (103,41%). Tiga indikator utama dengan hasil capaian indikator berhasil antara lain Hijauan Pakan Ternak (100%), Pakan olahan dan bahan pakan (100%), dan Bibit Ternak Unggul (100%). Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,10%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan, dan distribusi embrio ternak.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan

memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2018 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2018

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oloan Parlindungan

Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2018

Kepala Balai,



Oloan Parlindungan



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011  
TELEPON : (021) 7815580 - 83, 78847319, FAKSIMILE : (021) 7815531 - 83, 75647319 E-MAIL : d@jennak@depan.go.id  
WEBSITE : http://dijennak.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oloan Parlindungan  
Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita  
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2018

Pihak Kedua,

I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,

Oloan Parlindungan

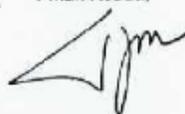
### III. Alokasi anggaran

	Kegiatan		Anggaran
1.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp	7.487.857.000,-
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp	25.502.540.000,-
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp	6.712.383.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>39.682.780.000,-</b>

Terbilang : (Tiga puluh sembilan milyar enam ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah)

Jakarta, Januari 2018

Pihak Kedua,



I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,



Oloan Parlindungan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK (BET) CIPELANG  
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

**I. Kinerja Bulanan dan Triwulanan**

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 39.682.780.000,- (Tiga puluh sembilan milyar enam ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(4%), II(14,46%), III(21,22%), IV(32,88%), V(38,35%), VI(50%), VII(78,96%), VIII(83,14%), IX(88,75%), X(90%), XI(92,06%), XII(95,0%).
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan,
4. Pelenyelesaian Kerugian Negara (KN) :

**II. Kinerja Tahunan**

**Sasaran, Indikator dan Target Kinerja**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3,4 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP BET Cipelang	2 Jumlah PNBP BET Cipelang	584 Juta Rupiah
3	Meningkatnya Produksi Embrio	3 Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800 Embrio
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5 Jumlah
		5 Jumlah temuan Ijen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	5 Jumlah
5	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	6 Hijauan Pakan Ternak	20 Ha
		7 Pakan Olahan dan bahan pakan	841 Ton
6	Terpenuhinya kebutuhan caging sapi dan kerbau nasional	8 Benih Ternak Unggul	1.700 Dosis
		9 Bibit Ternak Unggul	80 Ekor